

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN TEKS POSTER DI SEKOLAH INKLUSI MTs MAARIF NU KOTA MALANG

Ines Choirun Nisa

(Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email : 21901071098@unisma.ac.id

Abstrak: Perkembangan dunia pendidikan meluncurkan sistem kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Adanya perkembangan kurikulum terbaru ini, mengharuskan guru mata pelajaran mengikuti dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Pembelajaran dengan sistem kurikulum merdeka mengajak siswa agar lebih merdeka dalam belajar. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih materi teks yang menarik dan disukai. Pengarahan minat siswa yang dilakukan oleh guru telah menjangkau siswa dan hasilnya lebih memilih pembelajaran teks poster. Dari sekian banyak materi berbasis teks, teks poster yang lebih memunculkan sisi kreatif dan menantang bagi siswa. Teks poster dalam pembelajaran kurikulum merdeka di implementasikan dengan guru TIK dan pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi digital yaitu canva. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Teks Poster Kelas 8 Di Sekolah Inklusi MTs Maarif NU Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi atp, modul ajar dan modul proyek. Penyusunan dilaksanakan secara individu oleh guru mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi implementasi terpadu/terintegrasi berkolaborasi dengan guru mata pelajaran TIK. Strategi terintegrasi di arahkan untuk melibatkan masyarakat dengan berbagai model masalah yaitu melaksanakan pembelajaran diluar kelas berupa mengikuti seminar perundungan dan di dalam kelas berupa pembuatan teks poster sub tema perundungan. Strategi kolaborasi ini menggunakan aplikasi canva dalam pengerjaan poster. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi non tes alat instrument berupa angket 25 pertanyaan yang harus diisi siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dan hasilnya dari 25 pernyataan adalah 8 pertanyaan mencakup pembelajaran proyek siswa memilih sangat setuju. 15 pertanyaan mencakup perencanaan dan pelaksanaan siswa memilih setuju. Dan 2 siswa menjawab kurang setuju, tentang penilaian dengan sistem kurikulum merdeka dan umpan balik terhadap pendapat siswa.

Kata Kunci: Profil pelajar Pancasila, pelaksanaan dan evaluasi.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memiliki ciri khas salah satunya yaitu mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Menurut Pedoman Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Kemendikbud (32:2022) mengatakan bahwa “profil pelajar pancasila merupakan profil lulusan yang mengarahkan pada karakter dan kompetensi diharapkan menguatkan nilai – nilai luhur pancasila”. Profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin menjadi satu kesatuan dan di integrasikan dalam satu kegiatan sebagai wadah pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai – nilai pancasila serta sebagai usaha mengedepankan karakter dalam diri siswa.

Dalam profil pelajar Pancasila tidak memiliki perlakuan berbeda bagi siswa berkebutuhan khusus. Pada awal observasi dilakukan ditemukan data beberapa siswa yang mengalami hambatan belajar temporer/ sementara yang dapat dihilangkan di dalam pembelajaran. Adapun ciri dari hambatan belajar yaitu anak sulit aktif di dalam kelas, kurangnya konsentrasi, sering melamun, sulit memahami pembelajaran dan terlihat tanpa ada semangat saat pembelajaran. Dengan penguatan profil pelajar pancasila dalam karakter tersebut, maka akan dihasilkan generasi maju yang berpegang teguh pada nilai – nilai pancasila.

Dalam profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi yang mencerminkan nilai – nilai pancasila yaitu beriman bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong – royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Melalui enam dimensi ini siswa diharapkan menjadi profil yang berkompeten dan berkarakter. Dimensi nilai profil pelajar Pancasila dapat ditanamkan dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi esensial di kelas 8 yang mengarah pada diferensiasi siswa yaitu materi teks poster.

Dalam pembelajaran Teks Poster ini menggunakan capaian pembelajaran 3.4 dan 4.4 yaitu membuat gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk poster dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membuat poster bertema sesuai dengan kreatifitas siswa. Pada pembelajaran Teks Poster ini, menggunakan sistem proyek profil pelajar pancasila dengan cara kolaborasi intrakurikuler mata pelajaran TIK (strategi terpadu/integrasi). Menurut Buku Pedoman Panduan Pengembangan P4 dan PPRA (14:2022) memaparkan bahwa “Kegiatan pembelajaran integrasi dapat diarahkan dengan pelibatan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah, dalam hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan atau karakter secara terpadu atau holistik. Berdasarkan arahan

tersebut, guru bahasa Indonesia merasakan bahwa siswa siswi perlu di bekali pengetahuan tentang perundungan baik tentang bentuk perundungan hingga cara pencegahannya.

Alasan guru bahasa Indonesia memilih ini adalah karena dilatarbelakangi lingkungan sekolah inklusi yang menggabungkan siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus permanen dan temporal dalam satu atap, di khawatirkan siswa terpengaruh karakter yang kurang baik sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Menanggapi hal tersebut maka tema yang digunakan adalah Jiwa dan Raganya. Tema ini dipilih untuk membangun kesadaran dan Bangunlah keterampilan siswa memelihara kesehatan fisik dan mental. Hal ini sangat penting mengingat perundungan menjadi perhatian khusus. Adanya pemilihan tema ini membantu siswa untuk memahami gejala, faktor dan cara penanggulangan yang diadakan dalam bentuk seminar yang berjudul “Sadari dan Perangi Bullying”.

Seminar ini adalah bentuk kegiatan/aktivitas siswa yang berorientasi pada proyek profil pelajar pancasila dengan melibatkan masyarakat. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia diisi dengan seminar dan pengerjaan poster sesuai tema yang merupakan hasil dari kolaborasi dengan guru TIK (pemanfaatan teknologi). Adanya seminar berfungsi untuk memperdalam ilmu secara lisan, sebagai media komunikasi untuk bertukar pendapat dan sebagai identifikasi masalah dan cara efektif mencari pemecahan masalah. Guru bahasa Indonesia mengharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dari ahlinya, serta dapat menerapkan di kehidupan sehari – hari.

Penelitian ini , berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks poster di sekolah inklusi. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks poster di sekolah inklusi MTs Maarif NU Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti memilih jenis penelitian tersebut karena ingin mendeskripsikan keadaan di lapangan secara lebih spesifik dan mendalam. Latar yang digunakan peneliti bertempat di MTs Ma'arif NU Kota Malang. MTs Ma'arif NU Kota Malang salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi. Sumber data pada penelitian kualitatif berupa data temuan di lapangan dalam bentuk deskripsi teks yang ditunjang dengan data lain. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh dari sumber pertama melalui wawancara guru Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Data pendukung lainnya yaitu sumber data sekunder yang di dapat melalui jurnal, modul, silabus pembelajaran/alur tujuan pembelajaran, rencana 50 pelaksanaan pembelajaran/modul ajar Teks Poster kelas 8 SMP/MTs serta modul proyek fase D. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan rekaman video wawancara serta dokumentasi. Pengukuran keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi kelas dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran teks poster di sekolah tempat penelitian dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia. Kemudian untuk membuktikan kebenarannya melalui teknik observasi atau pengamatan dalam kelas. Langkah analisis kualitatif deskriptif yakni reduksi data. Data yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang sifatnya tidak beraturan dan kompleks. Sehingga, peneliti memfokuskan data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data pokok atau data inti. Data pokok atau inti yang terkait penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran teks poster kelas 8 di sekolah inklusi. selanjutnya Display data. Data yang sudah direduksi dalam bentuk laporan sistematis dengan dilengkapi bagan, data, tabel dan gambar yang sesuai dengan data yang sudah terkumpul. Selanjutnya tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan yang ditinjau dari reduksi data dan display data sehingga kesimpulan tetap pada batasan permasalahan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai data temuan lapangan sebagai berikut ini.

Perencanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Teks Poster Kelas 8 Di Sekolah Inklusi

Profil pelajar Pancasila di terapkan pada saat masih menggunakan kurikulum 13. Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikutip dari Buku Saku Tanya Jawab Kemendikbud (32:2022) memaparkan bahwa “Kurikulum 13 diperbolehkan menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk menerapkan profil pelajar pancasila sesuai dengan yang dilakukan di sekolah penggerak dengan menyesuaikan kemampuan satuan pendidikan”. Sehingga dalam perencanaan pembelajarannya juga disesuaikan dengan sistem

kurikulum merdeka sebagai pengenalan kurikulum terbaru kepada siswa. Adanya perencanaan yang sesuai dengan sistem kurikulum merdeka, maka tidak lagi menggunakan silabus tetapi menggunakan atp. Atp yang digunakan adalah atp yang disusun oleh guru bahasa Indonesia, bukan gabungan dengan guru yang berkolaborasi. Atp disusun setelah mengetahui sistem kurikulum merdeka. Selanjutnya setelah atp siap digunakan, guru bahasa Indonesia menyusun modul ajar dan modul proyek. Sehingga dalam pembelajaran ini tidak menggunakan sistem rencana pelaksanaan pembelajaran seperti di kurikulum13, tetapi menggunakan modul ajar dan modul proyek. Modul ajar dan modul proyek dibuat oleh guru bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam modul ajar, tidak ada modifikasi modul ajar yang terinci karena guru bahasa Indonesia dapat memastikan siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus dapat mampu mengikuti langkah – 83 langkah pembelajaran yang dibuat. Namun guru bahasa Indonesia tetap memantau saat siswa hambatan belajar bekebutuhan khusus melaksanakan proses pembelajaran. Pemantauan ini diletakkan pada kegiatan inti pembelajaran baik saat pembelajaran diluar kelas dan di dalam kelas. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa regular dan siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus melaksanakan kegiatan yang sama. Modul ajar disusun dengan menggunakan model, media, tema berbasis masalah. Komponen modul yang sudah disusun oleh gurubahasa Indonesia sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa regular dan siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus. Masalah yang digunakan dalam proyek profil pelajar pancasila harus kontekstual, oleh karena itu media kontekstual nya menggunakan tema bangunlah jiwa dan raganya. Adanya media kontekstual ini berfungsi untuk menstimulus rasa penasaran siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus, sehingga siswa menangkap bahwa pembelajaran lebih bervariasi dan menarik. Selanjutnya setelah penyusunan modul ajar, guru bahasa Indonesia menyusun modul proyek. Modul proyek yang disusun oleh guru bahasa Indonesia juga tersusun secara terstruktur mencakup kompetensi inti, target di akhir fase, dan alur kegiatan proyek. Sedangkan untuk alokasi waktu menggunakan hitungan mingguan. Guru bahasa Indonesia tidak menjelaskan tim fasilitator untuk alokasi waktu karena kurikulum merdeka di implementasikan belum secara keseluruhan. Mengingat pembelajaran ini dilaksanakan ketika madrasah menggunakan kurikulum 13, oleh karena itu pembelajaran ini sebagai sisipan untuk mengukur sejauh mana siswa regular dan siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus temporal mendapatkan karakter baik melalui profil pelajar pancasila.

Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila Dalam Pembelajaran Teks Poster Kelas 8 Di Sekolah Inklusi

proses pelaksanaan PPPP dalam pembelajaran teks poster 85 kelas 8 di sekolah inklusi terlebih dahulu ditentukan strategi pelaksanaan projek profil pelajar pancasila. Strategi yang digunakan adalah strategi terpadu/terintegrasi dengan mata pelajaran TIK. Dalam strategi ini dijelaskan bahwa siswa dapat melibatkan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah. Sehingga pembelajaran dilaksanakan di luar kelas berupa seminar perundungan yang diikuti siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus dan pembelajaran di dalam kelas berupa pembuatan poster digital sub tema perundungan. Seminar ini dilaksanakan di madrasah dengan mendatangkan ahli psikolog anak dan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dalam satu 1 hari di minggu pertama. Dan dilanjutkan dengan pembelajaran di dalam kelas berupa pembuatan poster sub tema perundungan dalam 1 hari di minggu kedua. Terkait dengan kolaborasi, Guru bahasa Indonesia memilih mata pelajaran TIK sebagai strateginya karena TIK merupakan pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat memajukan kemahiran siswa menggunakan teknologi. Dengan kolaborasi dengan mata pelajaran TIK siswa dapat mempelajari 2 mata pelajaran sekaligus dan mempersingkat pembelajaran karena secara bersamaan diambil 2 nilai pada 2 mata pelajaran. Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan pendapat pada buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin (14:2022) memaparkan bahwa “strategi implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dibedakan menjadi 3 yaitu berbentuk kokurikuler, terpadu/integrasi dan ekstrakurikuler.” Strategi ini dipilih sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan. Strategi terpadu/terintegrasi adalah strategi implementasi projek profil pelajar pancasila yang dikolaborasikan dengan guru mata pelajaran lain dan melibatkan masyarakat dengan berbasis masalah. Berdasarkan hasil pengamatan siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus terlihat antusias dan semangat saat pengerjaan. Fitur – fitur dalam aplikasi canva membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga siswa sibuk dan fokus dengan posternya 86 masing – masing. Indikasi siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus tidak terlihat pada saat pembelajaran projek ini. Kemudian, Pada saat proses pelaksanaan pembelajran guru bahasa Indonesia menggunakan ice breaking untuk menstimulus semangat siswa sebelum memulai pembelajaran tersebut. Selain itu ice breaking digunakan untuk mengurangi ketegangan siswa saat akan memulai pembelajaran, sehingga siswa lebih rileks dan nyaman memulai pembelajaran. Jika siswa rileks dan nyaman maka pembelajaran mudah diterima oleh siswa. Siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus terlihat antusias dan semangat saat melakukan ice breaking, hal ini karena pembukaan pembelajaran siswa tidak diarahkan untuk ‘mendengarkan’ kalimat yang semua guru pasti mengucapkan, namun diarahkan untuk ‘melakukan’ gerak yang dapat

meningkatkan semangat siswa. Setelah dilakukan ice breaking, Pembelajaran yang diterima siswa pada proyek ini menggunakan model project based learning. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia memilih model project based learning karena sesuai dengan aturan sistem kurikulum merdeka, yaitu pembelajaran proyek berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah ini kemudian memunculkan media kontekstual lingkungan sekitar berupa tema bangunlah jiwa dan raganya. Tema ini pilih oleh guru bahasa Indonesia karena untuk membangun kesadaran dan Bangunlah keterampilan siswa memelihara kesehatan fisik dan mental. Hal ini sangat penting mengingat perundungan menjadi perhatian khusus. Adanya pemilihan tema ini membantu siswa untuk memahami gejala, faktor dan cara penanggulangan yang diadakan dalam bentuk seminar yang berjudul “Sadari dan Perangi Bullying”. Dari tema tersebut juga anak dapat melatih dimensi kreatif karena adanya pembuat poster yang fokus untuk memilih gambar dan warna yang sesuai dengan tema, sehingga membuat tantangan tersendiri terhadap anak saat melaksanakan proyek. Pelaksanaan proyek siswa dilaksanakan menggunakan aplikasi digital yaitu Canva. Di saat proses pelaksanaan pembelajaran, guru TIK bersama dengan guru bahasa Indonesia berada dalam satu ruangan dengan siswa 87 mengawasi jalannya proyek untuk meminimalisir kendala. Di saat bersamaan juga guru bahasa Indonesia dan guru TIK mengambil nilai sesuai dengan asesmen yang sudah di susun. Secara keseluruhan dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru bahasa Indonesia berjalan dengan lancar. Namun ada sedikit kendala yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Terbatasnya ketersediaan komputer di lab sekolah membuat siswa saat pembelajaran harus bergantian atau membawa gawai sendiri dari rumah. Ketika siswa diatur dalam sistem bergantian, terkadang siswa yang tidak bisa dikendalikan dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Alhasil siswa dalam pembelajaran kurang kondusif. Sehingga diberlakukan sistem bergantian membawa gawai dari rumah apabila akan melakukan pembelajaran proyek. Kendala tersebut tidak menghalangi siswa untuk tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam berlangsungnya pembelajaran, guru bahasa Indonesia sudah mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi atau pembelajaran sesuai minat siswa. Dalam hal ini terlebih dahulu sudah dilakukan observasi perkembangan minat siswa dan hasilnya siswa lebih minat pada pembelajaran praktik. Dalam hal ini siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus juga memiliki kriteria diferensiasi siswa yang sama dengan siswa reguler. Observasi yang dilakukan tersebut sangat membantu guru bahasa Indonesia dalam menyusun pembelajaran berbasis proyek ini. Dalam proses pembelajaran, guru bahasa Indonesia juga memberikan penguatan terhadap murid dalam bentuk perilaku – perilaku baik

yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Contohnya seperti mencontohkan perilaku bertaqwa kepada tuhan YME, mandiri dan kreatif.

Penilaian Pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Teks Poster Kelas 8 Di Sekolah Inklusi

Guru bahasa Indonesia menggunakan sistem kurikulum merdeka dalam pengambilan nilai. Asesmen yang di susun oleh guru bahasa Indonesia antara lain penilaian sikap (profil pelajar pancasila), asesmen diagnostik, formatif dan 89 sumatif. Asesmen antara siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus dengan siswa reguler adalah sama. Asesmen tersebut di susun sesuai sistem kurikulum merdeka, dan diambil ketika awal pembelajaran, proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Evaluasi non tes dilakukan dengan mengisi angket yang diberikan setelah pembelajaran usai. Evaluasi dilakukan dengan cara digabungkan menjadi satu instrument dengan pembelajaran proyek, dan bukan secara terpisah. Angket dibagikan oleh guru dan di isi dengan jujur oleh siswa serta di sesuaikan pengalaman siswa saat mengikuti pembelajaran proyek. Berdasarkan pemaparan tersebut, evaluasi yang dilakukan di kurikulum merdeka sama dengan evaluasi yang dilakukan di kurikulum 13 di sediakan secara tes dan non tes. Dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka ini menggunakan non tes dengan alat evaluasi berupa angket. Evaluasi pembelajaran menggunakan pernyataan yang berisi dua macam pembelajaran, pembelajaran dalam kelas saat penguatan materi dan pembelajaran proyek berkolaborasi dengan guru mata pelajaran TIK. Evaluasi berbentuk angket tersebut diisi oleh siswa sesuai fakta yang dirasakan oleh siswa. Setelah diisi oleh siswa kemudian hasil angket tersebut dianalisis menggunakan dasar diferensiasi keberpihakan terhadap siswa, sehingga analisis yang digunakan menyangkut minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai contoh anak menyukai teks poster dan pembelajaran praktik, maka evaluasi dilaksanakan atas hasil angket yang sudah diisi siswa kemudian di analisis sesuai skor terbanyak. Dengan metode seperti itu pembelajaran diferensiasi tetap terlaksana dengan baik. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menguji efektifitas dan efisiensi kemudian diolah menjadi bahan acuan perubahan selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran teks poster kelas 8 di sekolah inklusi dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

Pertama, Dalam perencanaan pembelajaran secara keseluruhan menggunakan sistem kurikulum merdeka perencanaan yang digunakan adalah atp (alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul proyek. Penyusunan dilaksanakan secara individu oleh guru mata pelajaran. Ada perbedaan yang mendasari perencanaan pembelajaran terletak pada pemilihan satu elemen dan nilai profil pelajar pancasila. Penyusunan dilakukan dengan cara menyusun alur tujuan pembelajaran terlebih dahulu kemudian di ikuti penyusunan modul ajar dan modul proyek. Dalam modul ajar, untuk siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus tidak ada modifikasi modul ajar yang terperinci karena guru bahasa Indonesia dapat memastikan siswa hambatan belajar berkebutuhan khusus dapat mampu mengikuti langkah – langkah pembelajaran yang dibuat. Alokasi waktu dibuat oleh guru bahasa Indonesia dengan perhitungan 1 hari dalam minggu pertama pembelajaran di luar kelas dan 1 hari di minggu kedua pembelajaran di dalam kelas.

Kedua, Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi implementasi terpadu/terintegrasi dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran TIK. Strategi terintegrasi di arahkan untuk melibatkan masyarakat dengan berbagai model masalah yaitu melaksanakan pembelajaran diluar kelas berupa mengikuti seminar perundungan dan di dalam kelas berupa pembuatan teks poster sub tema perundungan. Strategi kolaborasi ini menggunakan aplikasi canva dalam pengerjaan poster. Proses pengambilan nilai dilakukan secara bersamaan sesuai asesmen yang sudah disusun oleh guru masing – masing mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini berjalan dengan lancar terbukti dengan antusiasme anak – anak saat mengerjakan. Kendala pelaksanaan pembelajaran ini adalah terbatasnya fasilitas sarana prasarana sekolah dan jaringan internet sekolah yang terkadang mengalami trouble. Dalam proses pengerjaan poster sebagian siswa menggunakan laptop dan sebagian siswa membawa handphone dari rumah.

Ketiga, Dalam evaluasi pembelajaran ini menggunakan evaluasi non tes berbentuk rubrik isian 25 pertanyaan yang harus diisi siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dan hasilnya dari 25 pernyataan adalah 8 pertanyaan mencakup pembelajaran proyek siswa memilih sangat setuju. 15 pertanyaan mencakup perencanaan dan pelaksanaan siswa memilih setuju. Dan 2 siswa menjawab kurang setuju, tentang penilaian dengan sistem kurikulum merdeka dan umpan balik terhadap pendapat siswa. Mengenai penilaian guru bahasa Indonesia akan meringankan asesmen yang terakhir berupa asesmen sumatif dengan cara memberi soal dengan jumlah yang tidak terlalu banyak. Sedangkan mengenai umpan balik, guru bahasa Indonesia akan memberikan umpan balik yang jelas agar siswa memiliki solusi

atas pendapatnya. Disamping itu guru bahasa Indonesia juga akan memberikan penguatan – penguatan materi yang lebih sering disaat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa pendapat sebagai saran yaitu

Pertama, Kepada guru bahasa Indonesia disarankan memilih materi pembelajaran yang esensial dan berdiferensiasi sesuai minat siswa. Pemilihan strategi implementasi pembelajaran proyek juga harus diperhatikan, diusahakan memilih kolaborasi dengan guru mata pelajaran yang outputnya siswa mendapatkan ilmu bermanfaat baik di dunia sekolah maupun di dunia industri. Guru perlu mengembangkan pembelajaran proyek ini dengan kreatif dan menyesuaikan dengan pembelajaran abad 21.

Kedua, Kepada satuan pendidikan disarankan untuk aktif mensupport dalam bentuk sarana dan prasarana agar pembelajaran proyek berjalan dengan lancar dan terciptanya pembelajaran yang merdeka.

Ketiga, Kepada peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi khususnya dalam kajian penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran teks poster di sekolah inklusi.

DAFTAR RUJUKAN

Kemendikbud. 2022. Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka No 32 Hal 62

(<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>)

Direktorat KSKK Madrasah. 2022. Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

([https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/1_Kirim_Panduan_IKM_Pada_Madrasah_rev_\(26_10_2022\)1.pdf](https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/1_Kirim_Panduan_IKM_Pada_Madrasah_rev_(26_10_2022)1.pdf))

Malang, 16 Mei 2023

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hj. Luluk Sri Agus

Prasetyoningsih, M.Pd.

NIP. 195808031991032001